

# Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar

Haryanti<sup>1</sup>, Mursalim Laekkeng<sup>2\*</sup>, Suriyanti<sup>3</sup>  
[haryantinurfadhilah@gmail.com](mailto:haryantinurfadhilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [mursalim.laekkeng@umi.ac.id](mailto:mursalim.laekkeng@umi.ac.id)<sup>2\*</sup>, [suriyanti.mangkona@umi.ac.id](mailto:suriyanti.mangkona@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>2\*,3,4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Activity Based Costing dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari literatur-literatur dari sumber internal perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berbagai tahapan yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dengan pendekatan Activity Based Costing menunjukkan bahwa penerapan Activity Based Costing mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja yaitu jumlah unit produksi. Pada Activity-Based Costing System biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa cost driver sehingga Activity-Based Costing System mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

**Kata Kunci:** Activity Based Costing, Profitabilitas

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Setiap industri harus membuat strategi yang diperlukan dalam persaingan, baik itu industri skala kecil sampai dengan industri skala besar. Upaya dalam mempertahankan go concern perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Dalam mengeluarkan biaya yang digunakan perusahaan harus merupakan biaya yang optimal yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga tidak terjadi pemborosan biaya. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis serta menghadapi persaingan global yang semakin meningkat. Agar manajemen dikatakan berhasil harus menjaga kenyamanan dari pelanggan sehingga mereka bisa puas dengan pelayanan yang diberikan perusahaan begitu pula industry perbankan. Dengan manajemen bank yang memerlukan informasi yang akurat mengenai biaya per produk maupun per pelanggan dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin tingkat.

Pada era ini perbankan merupakan salah satu nadi perekonomian di seluruh negara. Sama halnya dengan negara-negara lain, perbankan di Indonesia juga memegang peranan yang sangat amat penting, dikarenakan saat ini Indonesia termasuk negara yang sedang melakukan pembangunan nasional. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembanguna nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi

dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Dalam lingkungan usaha yang semakin berkembang perusahaan maupun perbankan dituntut dapat menekankan perbaikan secara terus menerus dalam kualitas produk maupun kualitas pelayanan dengan harga jual yang rendah kepada konsumen. Oleh karena itu pihak manajemen harus mampu meningkatkan serta mengelolah perusahaan secara efektif dan efisien.

Ketidaktepatan dalam perhitungan Beban Pokok Produksi (BPP) membawa dampak yang cukup serius, yaitu kesalahan dalam penetapan harga jual menjadi terlalu rendah dan mengakibatkan kerugian atau harga jual yang terlalu tinggi sehingga perusahaan kehilangan pelanggan. Metode sistem Activity Based Costing (ABC) dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai biaya per produk maupun biaya per pelanggan dengan cara memfokuskan perhatiannya pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk.

Sistem Activity Based Costing menggunakan pemicu biaya dan aktivitas untuk menentukan Beban Pokok Produksi (BPP) agar lebih akurat. Metode ini cocok digunakan untuk usaha yang memiliki beberapa aktivitas. Sehubungan dengan pentingnya penentuan harga pokok produksi agar diperoleh data yang akurat dan tidak terjadi kesalahan, maka diperlukan alat yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi. penting bagi para manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan juga menentukan biaya atas produk yang dihasilkan. penting bagi para manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan juga menentukan biaya atas produk yang dihasilkan menentukan harga pokok produksi.

Penelusuran dan engalokasian biaya-biaya di dalam perusahaan yang menggunakan metode Activity Based Coting pada perhitungan customer profitability akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada manajemen mengenai perilaku biaya apabila dibandingkan dengan pendekatan tradisional, karena pada system Activity Based Coting mampu memisahkan biaya-biaya dalam kategori unit maupun non-unit dimana masing-masing memiliki cost driver (penggerak biaya) yang berbeda kategorinya, sehingga nanti dapat memberikan informasi kepada manajemen sebagai margin laba dari setiap pelanggan.

### **Harga Pokok Produksi**

#### **Pengetian harga pokok produksi**

Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi (Latief : (196) 2017) Menurut Mardiasmo1 "Harga Pokok Produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan".

#### **Pengertian Biaya**

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian biaya yang berkaitan dengan proses pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Akuntansi Biaya merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan adanya informasi yang baik dapat berkaitan dengan akuntansi keuangan maupun akuntansi non keuangan (Mutiah, Hariyanti dkk : (349) 2020).

### **Sistem Pembebanan Biaya**

#### **Sistem Biaya tradisional**

Menurut Edward J. Blocher, dkk. Lin2 menyebutkan Sistem Tradisional adalah sistem penentuan Harga Pokok Produksi dengan mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sistem biaya tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya tradisional didesain pada waktu teknologi manual digunakan untuk pencatatan transaksi

keuangan.

### *Activity Based Costing System*

Pengertian Activity Based Costing system menurut Supriyono "Sistem biaya berdasar aktivitas [Activity-Based Cost (ABC) system] adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, dan kemudian ke berbagai produk".

Pengertian Activity Based Costing System menurut Edward J. Blocher, dkk. Lin adalah sebagai berikut: "Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas". Pengertian Activity Based Costing System yang lain juga dikemukakan oleh Mulyadi sebagai berikut: "Activity-Based Cost System (ABC System) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas". Berdasarkan pendapat beberapa akademisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Activity Based Costing System merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem Activity Based Costing System tidak hanya difokuskan dalam perhitungan cost produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Activity Based Costing memberikan gambaran perhitungan biaya yang jauh lebih akurat daripada metode biaya akuntansi sebelumnya (Bogdanoiu, 2009). Menurut Blocher, dkk (2008) Activity Based Costing merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk atau jasa berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Ada 2 tujuan dari penerapan Activity Based Costing, yang pertama adalah untuk mencegah terjadinya distorsi biaya.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### ***Hasil Penelitian***

Penerapan sistem ABC pada PT bank Sulselbar untuk produk banknya bulan Desember 2021 menghasilkan angka BPP yang lebih kecil dibandingkan sistem tradisional. Perhitungan OH dengan sistem ABC dilakukan berdasarkan pemicu biaya di setiap aktivitas proses produksi. Hal ini menghasilkan angka OH yang lebih akurat karena pembebanan OH tidak dialokasikan berdasarkan unit yang diproduksi. Sedangkan pada sistem tradisional perlakuan biaya diseragamkan, bukan didasarkan atas konsumsi biaya dari tiap aktivitas dan pemicu biaya yang tepat. Maka dari itu sistem tradisional dinilai tidak akurat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, apabila menggunakan sistem ABC, maka BPP produk EDC bulan Desember 2021 memunculkan angka sebesar Rp22.332.036.324 yang diperoleh dari penjumlahan DM sebesar Rp7.122.564.222, DL sebesar Rp1.896.565.000, dan OH sebesar Rp3.455.898.565. Dalam sistem ABC, OH didapat dari penjumlahan tiap konsumsi aktivitas yang terjadi selama proses produksi untuk menghasilkan produk EDC yang dibebankan berdasarkan pemicu biaya. Maka dari itu, penentuan OH dengan sistem ABC dan sistem tradisional terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut akan berdampak pada BPP PT bank Sulselbar. Berikut perbedaan BPP antara sistem ABC dan tradisional.

Perhitungan BPP dengan sistem tradisional adalah sebesar Rp15.342.232.755, sedangkan BPP dengan sistem ABC adalah sebesar Rp12.143.454.324. Selisih total BPP sistem ABC dengan sistem tradisional adalah Rp2.768.253.559, sedangkan selisih BPP per unit adalah Rp2.941. Berdasarkan hasil perhitungan BPP sistem tradisional dan sistem ABC untuk produk EDC di PT bank Sulselbar, selanjutnya peneliti menghitung rasio profitabilitas menggunakan data hasil perhitungan BPP kedua sistem tersebut.

*Return on Assets.*

Rasio pertama yang dihitung adalah rasio Return on Assets. Rasio ini sebagai alat ukur bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini, peneliti menyajikan secara rinci perhitungan rasio Return on Assets menggunakan sistem tradisional dan ABC. Berikut adalah perhitungan rasio Return on Assets menggunakan sistem tradisional dan ABC.

Metode Tradisional:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Earning After Interest and Taxes} / \text{Total Assets} \times 100\% \\ &= \text{Rp}(1.324.434.343) / \text{Rp}156.347.343.767 \times 100\% \\ &= -1,04504\% \end{aligned}$$

Metode ABC:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Earning After Interest and Taxes} / \text{Total Assets} \times 100\% \\ &= \text{Rp}1.343.787.564 / \text{Rp}130.65.564.443 \times 100\% \\ &= 1,05773\% \end{aligned}$$

*Return on Equity.*

Rasio kedua yang dihitung adalah rasio Return on Equity. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio Return on Equity menggunakan sistem tradisional dan ABC.

Metode Tradisional:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Earning After Interest and Taxes} / \text{Equity} \times 100\% \\ &= \dots \text{Rp}(1.977.893.223) / \text{Rp}(25.898.133.344) \times 100\% \\ &= \dots 5,59439\% \end{aligned}$$

Metode ABC:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Earning After Interest and Taxes} / \text{Equity} \times 100\% \\ &= \text{Rp}1.453.785.234 / \text{Rp}(45.445.454.753) \times 100\% \\ &= 23,343223\% \end{aligned}$$

*Earning per Share of Common Stock.*

Rasio keempat yang dihitung adalah rasio Earning per Share of Common Stock. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Berikut adalah perhitungan rasio Earning per Share of Common Stock menggunakan sistem tradisional dan ABC. Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara stock price perusahaan dengan profit yang akan didapatkan oleh para shareholders.

Metode Tradisional:

$$\begin{aligned} \text{PER} &= \text{Market Value of Shares} / \text{Earning Per Shares} \\ &= \text{Rp}14.000 / \text{Rp}(3.343,544) \\ &= 24,2242 \end{aligned}$$

Metode ABC:

$$\begin{aligned} \text{PER} &= \text{Market Value of Shares} / \text{Earning Per Shares} \\ &= \text{Rp}14.000 / \text{Rp}7.674 \\ &= 6,767 \end{aligned}$$

1. Kondisi Return on Assets meningkat sebesar 2,10277% apabila menggunakan metode ABC. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan meningkat.
2. Kondisi Return on Equity sebenarnya mengalami peningkatan apabila perusahaan menggunakan metode ABC. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal perusahaan meningkat.
3. Kondisi Price Earning Ratio meningkat sebesar 9,111 apabila perusahaan menggunakan metode ABC. Hal ini berarti, ukuran perbandingan antara stock price perusahaan dengan profit yang akan didapatkan oleh para shareholders meningkat.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, PT Bank Sulselbar sampai tahun 2021 masih menggunakan metode tradisional untuk menghitung BPP biaya pembuatan serta kegiatan operasional bank. Penelitian terapan ini berhasil menghitung kembali BPP bulan Desember 2021 menggunakan sistem ABC. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan metode ABC, dengan menghasilkan produk dan layanan yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan, dengan menerapkan ABC, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio terkait profitabilitas perusahaan yang semuanya menunjukkan peningkatan. Dalam kasus PT Bank Sulselbar, dan juga terbukti bahwa nilai return on equitynya meningkat yang mengartikan bahwa bank tersebut secara optimal mampu mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan return.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis kepada PT Bank Sulselbar, untuk menerapkan ABC guna meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan mengenai sistem perhitungan biaya Activity Based Costing (ABC) khususnya di perusahaan manufaktur. Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya akses atas data keuangan untuk beberapa tahun (multiyears). Perhitungan dalam penelitian ini akan menjadi lebih akurat jika data beberapa tahun dapat diolah untuk lebih lanjut membuktikan keunggulan ABC dibandingkan metode tradisional.

## Saran

1. Kepada PT Bank Sulselbar untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar modal dan aset yang dimiliki dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik pula sehingga akan menjadi feedback positif yang akan membantu meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah ukuran sampel, memperluas ruang lingkup objek penelitian dan menambah variabel penelitian lain, sehingga akan memperluas dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.

## Referensi

- Abdul Latief R, 2016. Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual. CV Karya Dharma.
- Alfiana, Husni, 2017. Analisis Penerapan Activity Based Costing dan Target Costing dalam meningkatkan laba dengan Just in time sebagai variabel moderating (Studi PT Perkebunan Nusantara XIV Kab. Takalar). Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Angela Irene, 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Roti Tiga Rasa. Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 13-17
- Aryanto, Stanly. 2021. Peranan Strategic Activity-Based Management Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pelanggan Pada Pt Indolakto Purwosari.
- Evi Marlin, 2017. Analisis Pengaruh Activity Based Costing Terhadap Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi. Vol 2. Hal 2541-3023.
- Fena Ulfa A, Khairul Umam, 2015. Penerapan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk Pada UD. NIAGA BAKTI. Vol. 2 No. 1, 45-62.
- Feni Siti A, 2011. Penerapan Activity Based Costing System (Abc System) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 1, 47-56.
- Ginting dan Ariani, 2017, Pengaruh Goal Setting Terhadap Performance : Tinjauan Teoritis, KINERJA, Vol 8(2) hal 192-208.
- Laela Nikulina, 2001. Studi Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Profitabilitas Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Universitas Airlangga.

- Moleong, Lexy J, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niken AM, Widi Hariyanti, Yunus Harjito, 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta.
- Nivo Haneda D, Farah Azizah, 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan Activity Based Costing System (ABC System) (Studi pada Guest House Hasanah Buring Kota Malang Tahun 2016). Jurnal Administras/i Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1, 48-56.
- Nuswandari, Aldhila Isti, 2015. Analisis profitabilitas pelanggan dengan metode Activity Based Costing pada layanan instalasi rawap inap Rumah Sakit Bhayangkara. Undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2018. Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 6, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat. . Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 6, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Yulia Audina dan Utami Puji Lestari, 2020. Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 5 no.1, 67-82.